

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif, yaitu dimana penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Dimana analisis data tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya sudah ditetapkan dan kemudian hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat berdasarkan hasilnya. Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel – variabel sebagai objek penelitian dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data tersebut apakah mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Data – data statistik tersebut di peroleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang dituju oleh peneliti. Dimana responden tersebut oleh peneliti telah dianggap memenuhi syarat dan sesuai untuk menjawab kuesioner yang diberikan tersebut. Biasanya responden yang di tuju berhubungan dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti, sehingga mereka dianggap layak mengisi kuesioner tersebut untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai bagi peneliti.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah – langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi / denda pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang bertempat di PT. SuryakemasindoSejati

1. Sejarah Singkat PT. Suryakemasindo Sejati

PT. Suryakemasindo Sejati didirikan pada tahun 1993 dilahan seluas 1.8 hektare yang beralamat di Jl. Otonom Cikupa No. 85, Desa Talagasari, Kecamatan Cikupa, Tangerang 15710.

PT. Suryakemasindo Sejati merupakan perusahaan Rotogravure, Printing, and Flexibel Packaging. Perusahaan ini sudah sangat dikenal oleh perusahaan packaging lainnya yang dikarenakan selalu memiliki mutu atau kualitas barang yang baik dan sudah berdiri cukup lama.

Perusahaan ini memiliki customer yang cukup besar yang diantaranya adalah PT. Santos Jaya Abadi, PT. Kaldu Sari Nabati, PT. Niramas Utama, PT. Liway Way, PT. Dolphin Food and Beverages, PT. URC Indonesia, PT. So Good Manufacturing, PT. Kino Food Indonesia, PT. Forisa Nusapersada, PT. Kobe Boga Utama dan masih banyak lagi.

Kepercayaan customer merupakan hal paling terpenting bagi kami. Untuk menunjang kebutuhan customer kami memiliki 5 mesin printing yang berasal dari Eropa dan Jepang serta mesin dry laminasi, extrusion, slitting, dan bagmaking. Serta kami memiliki fasilitas laboratorium untuk pengecekan kualitas kemasan secara keseluruhan.

2. Visi dan Misi PT. Suryakemasindo Sejati

a. Visi PT. Suryakemasindo Sejati

PT Suryakemasindo Sejati bervisi untuk menjadi perusahaan Flexible Packaging yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan selalu menjaga kualitas produk sesuai dengan mutu dan keamanan pangan.

b. Misi PT. Suryakemasindo Sejati

1. PT Suryakemasindo Sejati mengutamakan kepuasan pelanggan dalam memproduksi produk yang berkualitas dan terjamin keamanannya.
2. PT Suryakemasindo Sejati menjaga kualitas produk dalam sistem manajemen mutu dan keamanan pangan.
3. PT Suryakemasindo Sejati terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam sistem manajemen mutu dan keamanan pangan.

3. Struktur Organisasi PT. SuryakemasindoSejati

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab setiap tingkat yang berada dalam organisasi tersebut untuk melaksanakan kegiatan perusahaan menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Bagi suatu perusahaan, suatu struktur organisasi terutama membantu dalam hal – hal berikut :

- a. Memudahkan pengamatan terhadap setiap bagian.
- b. Sebagai pedoman dalam penyusunan prosedur tertulis tentang aktivitas usaha.
- c. Memperlancar kerja sama antar bagian perusahaan.
- d. Menjelaskan hubungan kerja antara bagian yang satu dengan bagian lain.
- e. Menjelaskan tingkatan manajemen dan posisi dari bagian – bagian yang ada dalam suatu perusahaan.

Berikut bentuk struktur organisasi dalam PT. Suryakemasindo Sejati :

STUKTUR ORGANISASI PT. SURYAKEMASINDO SEJATI

Berikut uraian mengenai pembagian tugas untuk masing-masing jabatan dalam struktur organisasi PT. Suryakemasindo Sejati :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi perkembangan yang terjadi di PT. Suryakemasindo Sejati

2. Direktur Utama

a. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.

b. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.

c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan, termasuk juga keuntungan perusahaan.

3. Direktur

a. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian

b. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan

c. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan – kebijakan perusahaan

4. QMR.IQA.DC

a. Memastikan kepatuhan semua fungsi sesuai standard ISO

b. Berkoordinasi dengan badan sertifikasi

c. Mewakili manajemen selama sertifikasi dan audit

d. Mengukur dan mengawasi kinerja proses

5. Head Marketing

- a. Menyusun target penjualan bulanan dan tahunan
 - b. Mengawasi pelaksanaan penjualan
 - c. Mengadakan usaha-usaha pengembangan pasar
6. Supervisor Sales
- a. Membuat strategi – strategi penjualan dan mensosialisasikan kepada tim sales
 - b. Memonitoring aktivitas tim sales
 - c. Memberikan laporan penjualan tim sales baik itu mingguan, bulanan, tahunan
7. Sales Staff
- a. Melakukan penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan
 - b. Memelihara hubungan baik dengan pelanggan serta mengusahakan peningkatan pelayanan kepada pelanggan
 - c. Memeriksa jadwal pengiriman barang
 - d. Mencari pelanggan baru yang dapat meningkatkan penjualan
8. Designer
- a. Mengubah desain mentah (belum siap cetak) menjadi format yang untuk dicetak dalam bentuk cylinder gravure
 - b. Merevisi desain jika ada kesalahan, baik kesalahan teks maupun pewarnaan
 - c. Mengatur pembagian desain menjadi masing-masing warna agar memperoleh hasil pencetakan yang mudah dan hasil semaksimal mungkin

9. Supervisor Sales Admin

- a. Membuat Sales Order dan Sales Order Sample
- b. Membuat permintaan pengiriman barang jadi
- c. Menyampaikan informasi kesanggupan pengiriman setiap Purchase Order kepada pelanggan

10. Sales Admin

- a. Membuat surat jalan dan memeriksa kembalinya surat jalan asli dari ekspedisi
- b. Membuat tagihan (Invoice & Faktur Pajak)
- c. Membuat laporan order
- d. Membuat surat keluar (Penawaran harga, sales contract, laporan stock, SPD Sample)

11. Purchasing Manager

- a. Menghubungi pihak supplier guna mendapatkan informasi mengenai harga bahan baku serta semua syarat pembayarannya
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelian, waktu penerimaannya, serta semua syarat pembayarannya.
- c. Mengajukan klaim kepada supplier apabila barang yang datang tidak sesuai dengan yang dipesan
- d. Menjalin hubungan baik dengan supplier, serta departemen lain yang ada dalam perusahaan.

12. Staff Purchasing Lokal

- a. Memesan barang ke Supplier atas transaksi-transaksi pembeli RM/PM, Spare parts, dan lain-lain.
- b. Membuat PO (Purchase Order).
- c. Menyeleksi dan mengevaluasi Supplier.
- d. Membuat pending order untuk PPIC dan beberapa supplier.

13. Staff Purchasing Import

- a. Memesan barang ke Supplier luar negeri
- b. Menindaklanjuti mulai dari Sales Contract, LC (letter of credit), PIB (Pemberitahuan Impor Barang), asuransi sampai kedatangan barang.
- c. Menindaklanjuti dengan pihak bank dan asuransi
- d. Memeriksa dan menindaklanjuti kedatangan dokumen
- e. Memonitor pengeluaran biaya di pelabuhan

14. Supervisor PGA

- a. Menyusun peraturan – peraturan pokok kepegawaian
- b. Menyusun, mengusulkan dan melaksanakan program kerja dibidang kepegawaian
- c. Mengembangkan dan memelihara sistem dan prosedur ketenagakerjaan
- d. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada diperusahaan

15. Staff PGA

- a. Dokumentasi semua file departemen PGA

- b. Memeriksa dan merekap data absensi karyawan
- c. Membuat memo, surat dan administrasi departemen PGA
- d. Menerima tamu dengan pelayanan yang sebaik-baiknya.

16. Staff Umum

- a. Melaksanakan penyelenggaraan administrasi umum
- b. Menyusun dan mengawasi tugas serta kewajiban office boy
- c. Mengelola dan memfasilitasi kebutuhan rumah tangga kantor
- d. Menyusun anggaran belanja untuk kebutuhan konsumsi kantor dalam tiap bulannya

17. Factory Manager

- a. Melakukan pengaturan, pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan produksi sehari-hari.
- b. Mengalokasi sumber daya manusia dan mendelegasi wewenang kepada orang-orang yang tepat.
- c. Merancang sistem dan prosedur kerja mulai pencatatan hingga pelaporannya.
- d. Mengusulkan rencana penambahan mesin atau peralatan berat dan ringan untuk pengembangan kebutuhan produksi dan sarana penunjang lainnya.
- e. Bertanggung jawab atas asset-asset perusahaan yang digunakan untuk produksi sehari-hari.

18. F & A Manager

- a. Menyusun laporan keuangan dan laporan kepada manajemen terhadap perkembangan usaha
- b. Menyusun dan mengawasi jalannya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi serta kebijakan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
- c. Mensupervisi penyusunan budget dan realisasinya
- d. Membina hubungan baik dengan pihak luar, seperti Akuntan Publik, Perpajakan, lembaga keuangan bank dan bukan bank serta Pihak Asuransi
- e. Mengadakan penilaian berkala atas prestasi kerja bawahannya secara objektif.
- f. Mengamankan harta perusahaan seperti asuransi

19. Chief Acc

- a. Mencatat semua transaksi pembukuan, mulai jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca percobaan sampai laporan keuangan.
- b. Memeriksa semua transaksi harian, seperti voucher penerimaan dan pengeluaran kas dan bank, Laporan Kas Harian, Laporan Bank Harian sampai rekonsiliasinya
- c. Membuat dan menyusun semua jurnal umum
- d. Memeriksa semua laporan keuangan dengan bukti-bukti pendukungnya sebelum penutupan laporan keuangan
- e. Melakukan dan membuat jadwal pemeriksaan fisik kas dan semua persediaan barang

- f. Membuat laporan perpajakan, seperti SPM PPN, PPh 21, 22, 23, 25 sampai SPT PPh Badan

20. Staff Acc

- a. Mencatat transaksi – transaksi pembukuan, seperti jurnal, buku besar, buku pembantu dan buku pendukung lainnya seperti kartu piutang, Lap. WIP dan lain – lain
- b. Memeriksa transaksi - transaksi harian, ke bukti – bukti pendukungnya seperti voucher penerimaan dan pengeluaran kas dan bank, Laporan Kas Harian, Laporan Bank Harian
- c. Melakukan pemeriksaan fisik kas dan semua persediaan barang

21. Kasir

- a. Menjalankan proses penjualan
- b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
- c. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang

22. IT

- a. Membuat inventarisasi semua komputer, printer, scanner perusahaan
- b. Membuat jadwal perawatan rutin
- c. Mengajukan penambahan unit-unit baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- d. Mengikuti perkembangan-perkembangan teknologi

23. Supervisor WH

- a. Pengawasan pengaturan pengiriman.
- b. Penugasan dan pengawasan pekerjaan semua staff gudang sesuai tugasnya masing-masing.
- c. Pemeliharaan sarana warehouse seperti : mobil box dan forklift.
- d. Menentukan jasa ekspedisi mana yang akan digunakan untuk pengiriman.

24. Staff WH

- a. Pemeriksaan ulang Finished Goods yang keluar dari warehouse agar sesuai dengan dokumen.
- b. Menginput data stock bulanan untuk Finished Goods ke komputer.
- c. Berkoordinasi dengan staff lapangan untuk menyiapkan Finished Goods ke Pelanggan sesuai dengan permintaan

25. Supervisor QA

- a. Pengendalian mutu raw material
- b. Pengendalian mutu selama proses produksi sampai barang jadi
- c. Membuat standar proses produksi untuk order baru
- d. Bertanggung jawab dalam pemberian status barang

26. Staff QA

- a. Pembuatan COA
- b. Melakukan tugas – tugas administrasi dan dokumentasi file QA
- c. Mengisi buku monitoring order / SPK
- d. Mengajukan permintaan kalibrasi

27. QC Incoming

- a. Melakukan pemeriksaan kualitas setiap RM/PM sesuai IK yang berlaku.
- b. Memberikan informasi kepada Spv. QA, Purchasing Dept. dan Warehouse apabila barang RM diterima ataupun di tolak
- c. Membuat laporan hasil pemeriksaan RM/PM yang datang

28. QC Inproses

- a. Menyiapkan standard , uraian proses, sesuai item yang akan diproses dimesin tersebut
- b. Melakukan pemeriksaan kualitas pada saat awal proses, tengah proses dan akhir proses sesuai parameter yang ada di laporan harian QC
- c. Memberikan informasi secara lisan apabila terjadi penyimpangan – penyimpangan mutu kepada operator untuk segera melakukan perbaikan

29. Supervisor R & D

- a. Menganalisis sample
- b. Menyiapkan sample dan technical spesifikasinya
- c. Melaksanakan trial / percobaan

30. Staff R & D

- a. Membuat Surat / Memo / Laporan / dokumen lainnya serta mendistribusikannya sesuai kebutuhan

- b. Mendokumentasikan semua dokumen departemen R&D dengan baik dan rapi
- c. Membantu Spv. R&D dalam pelaksanaan eksperimen/trial

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Data Kualitatif

Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif yaitu seperti sejarah perusahaan, visi misi, dan struktur organisasi.
 - b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka seperti hasil kuesioner.
2. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Data Primer

Merupakan sumber penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Peneliti mengumpulkan data langsung dari para responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder diperoleh dari buku – buku refensi dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil jawaban yang diberikan oleh para wajib pajak orang pribadi yang berada di PT.SuryakemasindoSejati terhadap serangkaian pernyataan kuesioner yang diajukan oleh peneliti sebanyak 100 kuesioner dimana jumlah seluruh karyawan PT. SuryakemasindoSejati ada 187 orang, dengan dasar pengambilan data adalah responden wajib pajak orang pribadi yang telah mempunyai penghasilan lebih dari 60 (enam puluh) juta setahun dan yang memiliki NPWP. Alasan memilih responden tersebut yaitu karena wajib pajak tersebut mempunyai kewajiban dalam perpajakannya, yaitu membayar dan menyetor pajak terhutang, serta mengisi SPT dan melaporkan SPT tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2012, 80) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di PT. Suryakemasindo Sejatiyaitu sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2012, 81) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut (Sugiyono 2017, 84) menyatakan bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu **Probability Sampling** dan **Nonprobability Sampling**. Probability sampling meliputi, *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random* sedangkan untuk

Nonprobability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2013, 224) menyebutkan bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data – data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam usaha mengumpulkan data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.

2. Kuesioner

Menurut (Arikunto 2013, 102) menyebutkan bahwa :

“Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna”.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang merupakan angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku referensi, jurnal serta sumber – sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti guna melengkapi informasi yang dibutuhkan.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah suatu konsep yang diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Independent Variable). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas tersebut. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas ini merupakan yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah :

X₁ = Pengetahuan Perpajakan

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

X₃ = Sanksi / Denda Pajak

Setelah definisi dari masing – masing variabel diketahui, maka peneliti menuliskan batasan variabel penelitian kedalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel III.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Perpaj	1. Pengetahuan pajak merupakan sumber penerimaan terbe

	akan(X1)	<p>sar Negara.</p> <p>2. Wajib pajak diberikepercayaan menghitung, mengisi, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri.</p> <p>3. Sistem <i>SelfAssesment</i> meningkatkan kepatuhan perajakan</p> <p>4. Pengetahuan cara pengisian SPT meningkatkan kepatuhan pajak.</p> <p>5. Pengetahuan batas waktu pelaporan SPT masa dan tahun meningkatkan kepatuhan perajakan</p>
2	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	<p>1. Pajak digunakan untuk dana pengeluaran fungsi dan tugas pemerintahan</p> <p>2. Pajak harus dibayar sebagai kewajiban kita sebagai warga negara</p> <p>3. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak dan sangat merugikan negara</p> <p>4. Melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pemerintah/Negara</p> <p>5. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>
3	Sanksi / Denda Pajak (X3)	<p>1. Sanksi denda merupakan hal penting agar terciptake disiplin dan kepatuhan perpajakan.</p> <p>2. Penerapan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>3. Sanksi yang diatur Undang – Undang akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu.</p> <p>4. Keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan dikenakan sanksi denda</p> <p>5. Pengenaan sanksi dilaksanakan secara tegas kepada wajib pajak atas pelanggaran yang dilakukan</p>
4	Kepatuhan Wajib	<p>1. Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar</p>

	Pajak (Y)	2. Selalu melaporkan dan membayar pajak tepat waktu 3. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar, lengkap dan jelas 4. Tidak pernah mendapatkan surat teguran atau sanksi 5. Mengetahui dan berusaha memahami UU Perpajakan
--	-----------	---

Sumber :OlahanSendiri

Skala pengukuran yang digunakan untuk keempat variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Menurut(Sugiyono 2013, 132) menyatakan bahwa :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pilihanuntukmasing

–

masingjawabanuntuktanggapanrespondenuntukpernyataan

–

pernyataandiberiskorsebagaiberikut :

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Kategori Setuju (S) diberi skor 4
3. Kategori Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

G. Teknis Analisis Data

Analisis data memiliki 3 tujuan utama dalam suatu penelitian yaitu mendapatkan perasaan terhadap data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis penelitian. Perasaan terhadap data akan memberi ide awal mengenai seberapa baik skala yang dibuat, seberapa baik pengkodean dan pemasangan

data yang dilakukan, dan seterusnya. Tujuan kedua yaitu menguji kualitas data, dapat dilakukan dengan memasukan data untuk analisis faktor, memperoleh *Cronbach's Alpha* atau kendala, dan lainnya. Sedangkan tujuan ketiga yaitu menguji hipotesis penelitian, dicapai dengan memilih menu program aplikasi yang sesuai (SPSS) dalam menguji setiap hipotesis dengan menggunakan uji statistika yang relevan. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis terbukti atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Imam Ghazali 2016, 19) menyebutkan bahwa :

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data

yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness”.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai minimum, maksimum, nilai rata – rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation).

2. Uji Kualitas Data

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas kuisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penjelasan kedua uji tersebut adalah sebagai berikut :

a) Validitas

Menurut (Azwar dalam Santo, 2012) menyebutkan bahwa :

“Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.

Dengan demikian suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument yang dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila Corrected Item-Correlation lebih besar dari 0,196.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach's alpha dari masing – masing instrumen dalam suatu variabel. Menurut (Ghozali dalam Aryobimo, 2012) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki cronbach's lebih dari 0,60.

1. Jika cronbach's alpha $< 0,6$ maka reabiliti dikatakan buruk

2. Jika cronbach's alpha 0,6 – 0,77 maka reabiliti dikatakan cukup
3. Jika cronbach's alpha > 0,8 maka reabiliti dikatakan baik

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan pada saat awal dalam menguji hipotesis yang akan digunakan terhadap data – data yang didapat melalui kuesioner. Pengujian asumsi klasik ini akan menghasilkan nilai parameter yang lebih sah atau terpercaya bila pengujian ini terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi – asumsi klasik yang ada maka suatu variabel layak digunakan untuk tujuan memprediksi variabel lainnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai Varians

Inflation Factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

4. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya di Bab 1, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a) Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis Nol ($H_0 : \beta_1 = 0$)

Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hipotesis ($H_a : \beta_1 \neq 0$)

Pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- b) Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis Nol ($H_0 : \beta_2 = 0$)

Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hipotesis ($H_a : \beta_2 \neq 0$)

Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- c) Pengaruh sanksi / denda pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis Nol ($H_0 : \beta_3 = 0$)

Sanksi / denda pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hipotesis ($H_a : \beta_3 \neq 0$)

Sanksi / denda pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- d) Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi / denda pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis Nol ($H_0 : \beta_4 = 0$)

Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi / denda pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hipotesis ($H_a : \beta_4 \neq 0$)

Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi / denda pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. Uji Statistik

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda karena pengukuran pengaruh antar variable melibatkan lebih dari satu variable bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Mengingat penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Pengetahuan Perpajakan

β_2 = Koefisien Kesadaran Wajib Pajak

β_3 = Koefisien Sanksi / Denda Pajak

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Sanksi / Denda Pajak

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisa koefisien determinan (R^2) disebut juga R square. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Jika nilai R^2 sama dengan satu maka persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna. Jika nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, kemudian nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi maka hipotesis

alternatif diterima, yang menyatakan bahwa independen yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus secara parsial mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel dependen.

b. Uji F (ANNOVA)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – samaterhadap variable dependen atau variable terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dan apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

